

MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DI SMK IPIEMS SURABAYA

Muhammad Iqbal Syah*, Fifukha Dwi Khory

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*muhammadiqbal.18049@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) saat ini dilakukan menggunakan sistem daring. Banyak peserta didik dan guru mengharuskan penggunaan alat komunikasi untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun kendala yang sering terjadi seperti keterbatasan kuota internet yang digunakan untuk mengakses pembelajaran. Hal tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI di SMK IPIEMS Surabaya selama pembelajaran PJOK daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan metode survei. Indikator dari survei yang digunakan, yaitu perhatian, rasa tertarik, aktivitas, sekolah, keluarga, dan lingkungan. Populasinya adalah seluruh kelas XI SMK IPIEMS Surabaya yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 122 siswa. Sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, kelas yang terambil adalah kelas XI Multimedia 1 SMK IPIEMS terdiri dari 31 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket serta alat ukur kuesioner dengan hasil uji validitas 0,195 dan reliabilitas 0,866. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sebesar 10%. Selain itu, nilai dari motivasi belajar untuk faktor intrinsik sebesar 0,500 dan faktor ekstrinsik sebesar 0,497. Maka, dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik (perhatian, tertarik, dan aktivitas) lebih dominan memengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI di SMK IPIEMS Surabaya selama pembelajaran PJOK daring karena nilai motivasi belajar faktor intrinsik lebih besar dibandingkan dengan faktor ekstrinsik.

Kata Kunci: motivasi; PJOK; daring

Abstract

Learning Physical Education, Sports, and Health (PJOK) is currently being taught online. Many students and teachers require to use communication tools to carry out learning activities. The obstacles often occur due to the limited internet quota used to access learning. This can affect students' learning motivation. Intrinsic and extrinsic factors influence student learning motivation. This study aimed to determine the dominant factors that influence the learning motivation of class XI students at SMK IPIEMS Surabaya during online PJOK learning. This research is a quantitative descriptive research and survey method. The indicators from the survey used are attention, interest, activity, school, family, and environment. The population is all class XI SMK IPIEMS Surabaya consisting of 4 classes with 122 students. The sample used is *simple random sampling*. The class taken is class XI Multimedia 1 SMK IPIEMS composed of 31 students. They collect data using a questionnaire and a questionnaire measuring instrument with validity test results of 0.195 and reliability of 0.866. Data were analyzed using simple linear regression analysis. This study indicates that the coefficient of determination of the intrinsic and extrinsic factors was 10%. In addition, the value of learning motivation for the intrinsic factor was 0.500 and the extrinsic factor was 0.497. So, it can be concluded that intrinsic factors (attention, interest, and activity) are more dominant in influencing the learning motivation of class XI students at SMK IPIEMS Surabaya during online PJOK learning because the intrinsic value of learning motivation is greater than extrinsic factors.

Keywords: motivation; PJOK; online

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat dengan meningkatnya kemampuan intelektual, motorik, emosi, dan perilaku. Seperti yang dikemukakan oleh Mansyur (2020), pendidikan ialah hal terpenting yang dengan langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif.

Septiani & Hidayat (2021) menyatakan bahwa pendidikan dilakukan agar siswa memiliki kepribadian baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dinyatakan sebagai usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan melalui proses cara mendidik dan pelatihan (Edison, 2018). Pendidikan seseorang diperoleh dari pendidikan formal dan informal. Di sekolah, seseorang dapat memperoleh pendidikan formalnya. Sekolah memiliki misi *agent of change* yaitu alat untuk melakukan perubahan (Syaiful et al., 2022). Perubahan-perubahan itu meliputi, perubahan kemampuan intelektual, kepribadian, motorik, sampai pada kejasmanian. Salah satu pendidikan di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan motorik, menunjang potensi jasmani, dan mengembangkan kepribadian yang baik adalah pendidikan jasmani.

Menurut Herdiyana (2016), tujuan dari pendidikan jasmani ialah untuk mengembangkan aspek keterampilan gerak, kebugaran jasmani, penalaran, dan tindakan moral guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani yang berfokus pada gerak siswa akan mendapatkan keterampilan, pengalaman, dan kecerdasan (Litem et al., 2022).

Pendidikan jasmani dapat diperoleh di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Tujuan PJOK yaitu agar siswa dapat memenuhi kebugaran jasmani dengan keterampilan dan aktivitas gerak yang diperoleh di sekolah.

Namun, sejak tahun 2019 hingga sekarang hampir seluruh negara di dunia mengalami masa pandemi virus Covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, China (Lee & Hsueh, 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular yang penyebarannya sangat cepat dengan gejala batuk, demam, flu, dan sesak napas bagi penderitanya.

Selama pandemi Covid-19, segala kegiatan yang melibatkan kerumunan banyak orang sementara waktu dihentikan atau dilakukan di rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, Covid-19 menjadi tantangan terbesar dalam sistem pendidikan (Daniel, 2020). Sebagai upaya pemecahan masalah tersebut agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan, pemerintah Indonesia memberlakukan kegiatan belajar mengajar di rumah melalui pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan internet. Menurut Moore et al. (2011), *online* yaitu pembelajaran menggunakan

jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan menghasilkan berbagai macam interaksi dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Liu et al. (2020), pembelajaran *online* mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan efisien karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Suhery (2020) juga menyebutkan kelebihan pembelajaran daring, yaitu:

1. Siswa dan guru dapat berkomunikasi tanpa dibatasi jarak, waktu, dan tempat;
2. Siswa dapat mengulang materi setiap saat;
3. Guru dan siswa dapat melakukan diskusi *online* dengan banyak siswa;
4. Relatif lebih efisien.

Sedangkan kelemahan pembelajaran daring, sebagai berikut:

1. Guru dan siswa kurang berinteraksi selama pembelajaran;
2. Siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung akan gagal;
3. Tidak semua wilayah memiliki fasilitas dan koneksi internet yang baik.

Jumareng et al. (2021) melalui penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa media pembelajaran yang banyak digunakan selama pandemi Covid-19 untuk menunjang pembelajaran daring, yaitu *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *YouTube*, dan *Google Classroom*. Guru memberikan materi pembelajaran melalui *Zoom Meeting* dan *Google Meet*, serta pengumpulan tugas praktik (video) melalui *YouTube* dan *Google Classroom*.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring dilakukan dengan guru memberikan teori pada siswa dalam bentuk pdf dan web serta video praktik. Selanjutnya, siswa dibebaskan mencari tambahan sumber belajar dari manapun dan mengumpulkan tugas praktik melalui video agar guru dapat memantau proses pembelajaran PJOK siswa kemudian menilainya. Hambatan yang dihadapi adalah penilaian tidak dapat dilakukan dengan optimal karena menilai kemampuan praktik siswa secara langsung akan lebih akurat dibandingkan secara *online*. Selain itu, guru dan siswa terkadang mengalami hambatan jaringan yang buruk (Nadi, 2021).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Nopiyanto et al. (2022) yang menyebutkan bahwa 64,16% guru terutama guru generasi 80-an kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring karena belum memiliki pengalaman dan terhambat dalam penyediaan sarana prasarana pada proses pembelajaran daring.

Hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran PJOK daring memengaruhi motivasi belajar siswa. Suryawan et al. (2021) menyatakan bahwa kurangnya motivasi, siswa akan menjadi malas belajar dan malas melakukan kegiatan PJOK.

Motivasi dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipicu dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal dipicu dari luar diri siswa,

seperti keluarga, masyarakat, sekolah, dan lingkungan. Indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut menurut Uno (2019:38):

1. Tekad dan keinginan mencapai keberhasilan;
2. Dorongan dan kebutuhan;
3. Harapan serta cita-cita akan masa depan;
4. Penghargaan;
5. Kegiatan yang menarik dalam belajar;
6. Lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat membuat siswa belajar dengan baik.

Sari (2018) mengemukakan 2 jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena tiap individu yang memilikinya pasti telah mempunyai dorongan melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik akan muncul berdasar kesadaran dalam dirinya. Sedangkan, motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang akan muncul karena ada rangsangan dari luar.

Motivasi belajar adalah dorongan mental seseorang untuk belajar. Menurut Hatmoko (2015), motivasi dan belajar saling memengaruhi. Belajar yaitu perubahan tingkah laku berpotensi terjadi sebagai hasil dari penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu.

Salah satu sekolah kejuruan di Surabaya yang melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring adalah SMK IPIEMS Surabaya. Jurusan Multimedia di sekolah tersebut siswanya berdominan berjenis kelamin laki-laki. Kebanyakan siswa laki-laki menggemari mata pelajaran PJOK, namun selama pembelajaran daring para siswa terlihat tidak begitu antusias dan tidak terdorong untuk mengikuti pembelajaran PJOK secara daring. Perlu untuk mengetahui faktor yang dominan memengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK daring agar guru, pihak sekolah, dan orang tua dapat mengevaluasi dan memberikan solusi.

Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI di SMK IPIEMS Surabaya selama pembelajaran PJOK daring. Indikator dari faktor intrinsik yang digunakan adalah perhatian, rasa tertarik, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK daring. Lalu, indikator dari faktor ekstrinsik, yaitu sekolah, keluarga, dan lingkungan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa kini (Zellatiffanny & Mudjiyanto, 2018). Deskripsi peristiwa dilakukan dengan sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta di lapangan.

Pendekatan kuantitatif mendasarkan diri pada angka dan cara berpikir deduktif (Maksum, 2018:17).

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI di SMK IPIEMS mengenai pembelajaran PJOK daring dan disajikan dalam bentuk angka (persentase).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI Multimedia SMK IPIEMS Surabaya yang mana terbagi menjadi empat kelas dengan jumlah sebanyak 122 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Ketentuan besaran sampel yang diambil yaitu apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik yang diambil sebagai subjek penelitian adalah seluruhnya, sedangkan apabila jumlah populasi besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Karundeng et al., 2022). Maka, sebanyak 25% populasi yang berarti 31 siswa kelas XI Multimedia SMK IPIEMS merupakan sampel penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner (angket) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket penelitian ini mengambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwidyasari (2021) dengan hasil uji validitas 0,195 dan reliabilitas 0,866.

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner skala likert dengan kategori berikut:

Tabel 1. Nilai Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier dengan bantuan SPSS 26 agar mempermudah analisis data dengan variabel independen (X_1) faktor intrinsik, (X_2) faktor ekstrinsik, dan variabel dependen (Y) motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data angket yang telah diperoleh, berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Total Motivasi	31	12,25	2,014
Intrinsik	31	14,94	1,867
Ekstrinsik	31	9,56	2,833

Tabel 2. menunjukkan N dari variabel intrinsik dan ekstrinsik berjumlah 31. Dari 31 data variabel intrinsik,

nilai *mean* sebesar 14,94 dan nilai standar deviasi sebesar 1,867 yang berarti nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah serta penyebaran nilainya merata.

Kemudian diketahui juga dari 31 data variabel ekstrinsik, nilai *mean* sebesar 9,56 dan nilai standar deviasi sebesar 2,833 yang artinya nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah serta penyebaran nilainya merata.

Uji normalitas menggunakan analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov karena data >30, pengambilan keputusan dilakukan melalui pendekatan Asymp. Sig. (2-tailed), dengan signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka dapat dinyatakan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Motivasi Belajar

N	Statistik	p	Keterangan
31	0,107	0.200	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Dengan begitu, nilai probabilitas p lebih besar dibanding tingkat signifikansi 0,05, berarti asumsi normalitas dipenuhi. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Motivasi Belajar

Variabel	t	p	Keterangan
Intrinsik	2,330	0,027	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Ekstrinsik	-0,739	0,466	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 3. nilai probabilitas (Sig) dari variabel intrinsik sebesar 0.027, sedangkan dari variabel ekstrinsik sebesar 0.466. Kedua variabel memiliki nilai probabilitas (Sig) lebih dari signifikansi 0.05 atau 5%, maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan seberapa besar model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2018).

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Motivasi Belajar

Variabel	R ²
Intrinsik dan Ekstrinsik	1,000

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 1,000 yang berarti variabel intrinsik (X₁) dan variabel ekstrinsik (X₂) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel

motivasi (Y) sebesar 10%, sedangkan sisanya (100%-10%= 90%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berikut merupakan hasil analisis regresi linier yang terjadi pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pemodelan Regresi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Motivasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	SE	Beta		
(Constant)	0,029	0,052		0,549	0,588
Intrinsik	0,500	0,004	0,464	128	0,000
Ekstrinsik	0,497	0,003	0,699	194	0,000

Berdasarkan Tabel 5. tersebut, diperoleh model regresi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

$$Y = 0,029 + 0,5X_1 + 0,497X_2$$

Y = Motivasi Belajar

X₁ = Intrinsik

X₂ = Ekstrinsik

Konstanta sebesar 0,029, artinya jika tidak terdapat perubahan pada nilai variabel intrinsik dan variabel ekstrinsik, maka variabel motivasi belajar nilainya 0,029.

Koefisien regresi pada variabel intrinsik bernilai positif sebesar 0,500 dan variabel ekstrinsik sebesar 0,497, artinya apabila keduanya mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan, maka variabel intrinsik dan ekstrinsik akan meningkatkan nilai dari variabel motivasi belajar sebesar 0,500 dan 0,497. Selain itu, diketahui nilai Sig. dari uji t sebesar 0.000 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel intrinsik dan variabel ekstrinsik terhadap variabel motivasi belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sebesar 10%, Selain itu, nilai dari motivasi belajar untuk faktor intrinsik sebesar 0,500 dan faktor ekstrinsik sebesar 0,497. Maka, dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik (perhatian, tertarik, dan aktivitas) lebih dominan memengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI di SMK IPIEMS Surabaya selama pembelajaran PJOK daring karena nilai motivasi belajar faktor intrinsik lebih besar dibandingkan dengan faktor ekstrinsik.

Saran

Agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK secara daring, maka solusi yang dapat diberikan penulis, yaitu:

1. Guru harus berusaha membuat metode, media, dan teknik pembelajaran, serta penugasan yang kreatif dan menyenangkan untuk memicu semangat siswa mengikuti pembelajaran PJOK secara daring;
2. Siswa diharapkan berusaha menanamkan dalam dirinya bahwa pembelajaran PJOK sangat menyenangkan dan dibutuhkan untuk menunjang kebugaran jasmani selama pandemi Covid-19;
3. Orang tua diharapkan selalu bertanya terkait perkembangan belajar anaknya agar siswa merasa terbantu dan termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Herdiyana, G. P. W. P. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Mengacu pada Pembiasaan Sikap Fair Play dan Kepercayaan pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 115109. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v12i1.9498>
- Daniel, S. J. (2020). Education and The COVID-19 Pandemic. *Prospects*, 49(1-2), 91-96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Edison, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 112.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729-1736. <https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4855>
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumareng, H., Setiawan, E., Patah, I. A., Aryani, M., Asmuddin, & Gani, R. A. (2021). Online learning and platforms favored in physical education class during COVID-19 era: Exploring student' perceptions. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(1), 11-18. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090102>
- Karundeng, M. M., Mandey, S. L., Taroreh, R. N., Pemasaran, J., Sam, U., & Manado, R. (2022). Pengaruh Kepribadian Ekstraversi dan Gaya Kepemimpinan Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1030-1040.
- Lee, P. I., & Hsueh, P. R. (2020). Emerging threats from zoonotic coronaviruses-from SARS and MERS to 2019-nCoV. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, 53(3), 365-367. <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.02.001>
- Litem, G., Widiyanti, N. L. G., Pranata, I. G. N. A. C., Laksana, A. A. N. P., Citrawan, I. wayan, & Artawan, I. kadek S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas x sma negeri 5 kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 36.
- Liu, Z. Y., Lomovtseva, N., & Korobeynikova, E. (2020). Online learning platforms: Reconstructing modern higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(13), 4-21. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i13.14645>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They The Same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Nadi, N. K. M. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Negeri Se-Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 9(3), 112-120.
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Suryatama, R. Y., & Ibrahim. (2022). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 5-24. sportasaintika.ppp.unp.ac.id
- Purwidyasari, E. P. (2021). Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pacitan. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41-52.
- Septiani, C. V., & Hidayat, T. (2021). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK secara Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(8). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive445https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Suhery, Trimardi, J. P., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google

Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132.

Suryawan, P. H., Adi, P., & Semarayasa. (2021). Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.31241>

Susiana, R., & Wening, S. (2015). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Belajar dan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 377. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6491>

Syaiful, A., Yosepty, R., & Fatkhullah, F. K. (2022). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di MTs Assasul Islamiyah dan MTs Sabilul Huda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 546–553.

Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The Type of Descriptive Research in Communication Study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.

